

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

Peran (*role*) merupakan salah satu hal yang penting dalam lingkungan sosial. Peran (*role*) adalah suatu perilaku atau tindakan seseorang yang ingin diwujudkan pada kedudukan tertentu. Maksudnya yaitu, sebuah status memiliki peran yang harus dijalani sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku dalam lingkungan tersebut.¹

Definisi peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh setiap masyarakat.²

Soerjono Soekanto mendefinisikan

Peran sebagai suatu aspek yang memiliki kedudukan (status) yang dinamis, jika seseorang melakukan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peranannya dengan benar.³

Paulus Wirutomo Eachern mendefinisikan

Peran sebagai harapan yang dikenakan pada setiap individu yang memiliki kedudukan sosial tertentu.⁴

Syaron, Florence, dan Joorie mendefinisikan

¹ Amin Nurdin, Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi Pengantar Memahami Konsep-konsep Sosiologi*, (Jakarta: CV Idayus, 2009), hal. 38.

² E. St. Harahap, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hal. 854

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 213

⁴ Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), hal. 99

Peran yakni suatu aktivitas untuk pembatasan seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan kegiatan berlandaskan ketentuan serta tujuan yang pernah disepakati secara bersama-sama untuk bisa dilakukan dengan sepenuhnya.⁵

Peran merupakan sebuah harapan serta kewajiban dari lembaga atau seseorang dalam melaksanakan sebuah harapan serta kewajibannya terkait dengan kedudukan dan fungsinya, karena tidak ada peran jika tanpa kedudukan ataupun sebaliknya kedudukan tanpa sebuah peranan. Bagi setiap orang peran memiliki macam yang berbeda karena perbedaan pola pergaulan hidup. Karakter seseorang bisa berpengaruh terhadap bagaimana peran tersebut dilaksanakan. Peran yang dilakukan oleh pemimpin tingkat menengah, atas, ataupun bawah akan memiliki peran yang sepadan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran menetapkan apa yang dilakukan bagi masyarakat dan kesempatan yang diberikan oleh masyarakat terhadapnya.

Dalam organisasi masyarakat posisi seseorang merupakan sebuah unsur yang statis yang dapat menunjukkan tempat dari individu tersebut. Peran yang dilakukan cenderung lebih banyak mengacu pada pembiasaan diri, fungsi, dan sebagai suatu proses. Sehingga, seseorang yang menempati suatu posisi tertentu pada sebuah masyarakat tentunya juga melakukan suatu peran.⁶

Dengan berdirinya sebuah industri di wilayah pedesaan terdapat dampak positif bagi masyarakat sekitar industri, sebab dengan adanya industri dapat memperluas lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Sehingga adanya industri dapat memberikan

⁵ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, hal. 3

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 213

kesejahteraan dalam kelangsungan hidup bagi masyarakat sekitar.⁷ Keberadaan industri dapat mempengaruhi keadaan perekonomian masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

B. Industri

1. Pengertian Industri

Industri secara etimologi berasal dari Bahasa Latin yaitu *industria* yang berarti buruh atau tenaga kerja dan *industrios* yang berarti kerja keras. Industri adalah bagian dari sebuah proses produksi dimana bahan dari alam tidak langsung dapat dikonsumsi, namun bahan tersebut harus diolah terlebih dulu sebelum nantinya dapat menjadi barang yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Industri dalam arti secara luas dapat didefinisikan suatu aktivitas pada usaha bisa meningkatkan produktivitas pada kegiatan ekonomi yang sifatnya komersial dan produktif dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

G.T Rennes mendefinisikan

Industri merupakan kegiatan perekonomian manusia yang dilakukan secara sistematis dan terorganisasi.⁸

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dijelaskan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.⁹

⁷ Siti Susana, *Peran Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam*, Skripsi Thesisi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012

⁸ Victorianus M.H. Randapuang, *Hukum Pendirian Usaha dan Perizinan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 1

⁹ Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 *tentang Perindustrian* Pasal 1 ayat (2)

Sehingga industri dapat didefinisikan sebagai “semua aktivitas ekonomi untuk menciptakan barang serta jasa, yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus dengan harapan agar mendapat keuntungan.” Dengan kata lain aktivitas ekonomi yang merubah bahan baku menjadi barang jadi walaupun memiliki nilai ekonomis tinggi tetapi tidak bisa dikatakan sebagai kegiatan industri jika tidak dilakukan secara berulang. Misalnya seorang ibu rumah tangga yang membuat kue hanya pada hari raya natal atau idul fitri saja. Hal tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai kegiatan industri karena tidak dilakukan secara berulang-ulang. Dalam pengertian tersebut juga mengandung penjelasan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga jika ibu rumah tangga tersebut membuat roti dalam jumlah yang banyak tetapi untuk dibagikan kepada keluarga juga tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan industri.¹⁰

2. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri perlu dilakukan oleh pemerintah atau para pengusaha untuk memudahkan pembinaan, pendapatan, dan pengembangan. Berikut ini jenis-jenis industri berdasarkan klasifikasinya:

a. Berdasarkan produk yang dihasilkan

1) Industri primer

Yang termasuk dalam industri primer antara lain pertambangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan dan dibagi menjadi industri ekstraktif dan industri genetik. Industri ekstraktif adalah industri yang menghasilkan bahan baku yang dapat habis karena tidak dapat diperbaharui. Misalnya industri penggalian batu-batuan, pertambangan, dan bahan bakar mineral seperti minyak bumi. Pengertian dari

¹⁰ Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 3-4

industri genetik yaitu industri yang memproduksi bahan baku dengan prosesnya ada campur tangan manusia. Misalnya kehutanan, perikanan, pertanian, dan peternakan. Seiring dengan pembangunan ekonomi jika industri primer habis, maka akan digantikan dengan industri sekunder dan tersier.

2) Industri sekunder.

Industri sekunder disebut juga dengan industri pengolahan atau manufaktur. Dalam industri sekunder bahan baku yang digunakan disediakan oleh industri primer yang kemudian diproses mejadi barang konsumsi. Misalnya industri yang menghasilkan energi seperti mebangkit listrik tenaga air maupun industri konstruksi. Industri sekunder terbagi menjadi dua, yaitu

- a) Industri berat atau skala besar, merupakan industri yang memerlukan modal besar dan struktur organisasi yang kompleks. Contohnya industri penyulingan minyak.
- b) Industri ringan atau skala kecil, merupakan industri yang memerlukan modal lebih kecil. Contohnya industri kerajinan.

3) Industri tersier

Kata lain dari industri tersier adalah industri jasa dimana industri ini tidak memproduksi barang yang bisa dilihat karena yang diproduksi adalah barang yang menghasilkan kekayaan atau tidak nampak. Contohnya investasi, asuransi, keuangan, layanan real estate, perbankan, penjualan eceran (retail).

b. Berdasarkan jumlah pekerjanya

1) Industri rumah tangga

Biasanya industri ini melangsungkan aktivitas produksinya di dekat rumah ataupun di rumah. Misalnya industri gerabah serta industri tahu dan tempe. Pada

sektor ini banyak tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga industry ini dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis antara lain:

- a) Tenaga kerja yang berasal dari keluarga
- b) Pemilik modal yang terbatas
- c) Pengelola industry atau pemilik adalah kepala keluarga
- d) Punya tenaga kerja maksimum 4 orang¹¹

2) Industri kecil

Industri kecil dapat dikatakan sebagai industri yang lebih besar daripada industri rumah tangga. Contohnya adalah industri yang membuat keramik, genteng, industri rotan, maupun industri batu bata yang terkadang hasil produksi industri tersebut diimpor sampai ke luar negeri. Karakteristik yang ada di industri kecil meliputi:

- a) Modal yang diperlukan untuk memproduksi relatif kecil
- b) Tenaga kerja untuk memproduksi berasal dari kerabat keluarga ataupun lingkungan sekitar rumah
- c) Punya tenaga kerja sekitar 5 sampai 19 orang

3) Industri sedang

Industri sedang memiliki arti industri yang punya peran besar dalam suatu perekonomian yang ada di wilayah tertentu. Contohnya adalah industri peternakan, industri konveksi, dll. Industri sedang memiliki karakteristik antara lain:

- a) Tenaga kerja yang diperlukan memiliki keterampilan tertentu
- b) Modal yang diperlukan cukup besar

¹¹ Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 5

- c) Pimpinan yang mengelola memiliki keterampilan manajerial tertentu
- d) Tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang

4) Industri besar

Yang dimaksud dengan industri besar yaitu industri yang memiliki peran besar bagi perekonomian pada suatu daerah atau wilayah tertentu. Untuk contoh dari industri besar antara lain industri yang membuat mesin maupun alat-alat berat.

Industri besar punya karakteristiknya sebagai berikut:

- a) Tenaga kerja butuh punya keterampilan tertentu
- b) Modal yang dibutuhkan besar
- c) Pimpinan suatu perusahaan yakni orang yang terampil pada bidang manajerial tertentu
- d) Tenaga kerja yang diperlukan lebih dari 99 orang.¹²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Industri

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembangunan industri di Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Indonesia kaya bahan mentah.
- 2) Letak geografis Indonesia yang menguntungkan.
- 3) Tersedianya pasar dalam negeri yang jumlahnya banyak.
- 4) Jumlah tenaga kerja yang tersedia cukup banyak.
- 5) Tersedianya berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan produksi.
- 6) Tersedianya sumber tenaga listrik yang cukup.

¹² Antonius Purwanto, *Sosiologi Industri dan Pekerjaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 6-7

- 7) Iklim usaha yang menguntungkan untuk orientasi kegiatan industri.
- 8) Indonesia banyak melakukan berbagai kerja sama dengan negara lain dalam berbagai hal seperti permodalan serta alih teknologi.
- 9) Kebijakan pemerintah yang menguntungkan.¹³

Sedangkan faktor pendorong pertumbuhan industri di Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Permintaan barang dan jasa industri

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, manusia selalu membutuhkan barang dan jasa yang berasal dari industri hal ini karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk memproduksi semua barang dengan sendiri. Kegiatan perdagangan akan lebih mudah berkembang sehingga nantinya dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri.

- 2) Penerimaan dan keuntungan dari usaha

Tujuan dari masyarakat mendirikan industri dalam memenuhi kebutuhan ialah untuk mendapatkan keuntungan dan pendapatan. Peran keuntungan menjadi motivasi untuk mengembangkan usaha, namun juga membutuhkan modal. Kebutuhan akan modal terkadang menjadi masalah yang dihadapi industri dalam pengembangan usaha. Selain itu juga nantinya industri akan menghadapi resiko ketidakpastian dalam pengembangan usaha.¹⁴

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan Tekonologi

¹³ The King Eduka, *Modul Ringkas SBMPTN Geografi*, (Cmedia, 2018), hal. 30

¹⁴ Mochammad Fattah dan Pudji Purnawanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017), hal.

Keterbatasan teknologi secara langsung mengakibatkan terhambatnya kemajuan serta perkembangan teknologi yang akan diterapkan dalam industri, yang paling penting teknologi yang ramah lingkungan serta teknologi berbasis pada sistem keseimbangan alamiah di alam. Karena kurangnya perluasan dan penelitian dalam bidang teknologi mengakibatkan terhambatnya efektifitas proses dan kemampuan produksi.

2) Kualitas Sumber Daya Manusia

Terbatasnya tenaga yang profesional di Indonesia menjadi penghambat untuk mendapatkan dan mengoperasikan alat dengan teknologi terbaru serta yang ramah lingkungan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia menentukan dalam sebuah industri.

3) Keterbatasan Fungsi Pemerintah

Dalam hal ini keterbatasan fungsi pemerintah mencakup tentang fungsi pendanaa, fungsi regulator dan kontrol yang sangat mempengaruhi lambatnya pengembangan IPTEK dan infrastruktur bidang riset dan teknologi. Hal ini juga tidak berdiri dengan sendiri. Selain itu faktor yang lain yang tersembunyi juga mengakibatkan keterbatasan yaitu yang dalam istilah Ekonomi Lingkungan disebut dengan “*invisible hand*”. Contohnya seperti persoalan penegakan hukum terhadap penyalahgunaan wewenangan (korupsi) pejabat pemerintah, yang bisa juga berkaitan dengan ranah politik.¹⁵

C. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

¹⁵ Nurhasan Syah dan Yun Hendri Danhas, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 138

Kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang abstrak sebab kehadirannya berkaitan langsung dengan nilai hidup dan ideologi yang dianut oleh seseorang. Kesejahteraan adalah suatu hal yang bukan hanya menjadi cita-cita individu secara perorangan saja, tetapi juga menjadi tujuan dari sekelompok individu yang terhimpun dalam suatu negara. Sehingga terjadilah dua macam kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu yang dirasakan oleh setiap orang sebagai individu dan kesejahteraan masyarakat yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung penjelasan dari Bahasa Sanskerta “cetera” yang berarti payung. Asal kata tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan yang terkandung dalam “cetera” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang dalam kehidupannya bebas dari kemiskinan, ketakutan atau kekhawatiran, kebodohan sehingga memiliki hidup yang aman tentram, baik lahir maupun batin.

Friedlander mendefinisikan

Kesejahteraan merupakan sebuah sistem yang terorganisasi serta dilakukan lewat pelayanan dan lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan juga kelompok agar tercapainya tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat mengembangkan seluruh kemampuan dan meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.¹⁶

Dalam perspektif sosial, material dan spiritual Rambe mendefinisikan

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spriritual yang didalamnya terdapat rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir maupun batin. Sehingga dengan kesejahteraan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat sekitar.¹⁷

¹⁶ Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat*, (Bandung: Cendekia Press, 2021), hal. 11

¹⁷ Markhamah, dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 7

Fahrudin mendefinisikan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.

Prabawa mendefinisikan

Kesejahteraan dalam arti luas memiliki arti kebahagiaan, kemakmuran dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu maupun kelompok keluarga dan juga masyarakat. Kondisi sejahtera dapat ditunjukkan dengan pengupayaan sumber daya keluarga dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting. Sehingga kesejahteraan adalah terpenuhinya semua kebutuhan baik barang ataupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁸

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang penting dalam menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi ini juga dibutuhkan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Fahrudin menjelaskan bahwa suatu keadaan dikatakan sejahtera yaitu ketika suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok sandang dan pangan (makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air minum), mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang memadai yaitu ketika pekerjaan dapat menghasilkan finansial yang dapat menunjang semua kebutuhan serta tercapainya kualitas hidup.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dikatakan kesejahteraan yaitu yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari skonomi, sosial, budaya, hankamnas, iptek, dan lain-lain. Bidang kehidupan itu meliputi jumlah serta jangkauan pelayanannya, dalam hal ini pemerintah memiliki kewajiban paling utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mendapatkan

¹⁸ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 57

kesejahteraan bukanlah hal yang gampang, tapi juga bukan hal yang mustahil untuk didapatkan.

Dalam mencapai kesejahteraan terdapat indikator yang perlu diperhatikan, indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Jumlah dan pemerataan pendapatan merupakan hal yang berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, serta faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja merupakan suatu yang mutlak harus dilakukan oleh semua pihak supaya masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Belum sejahteranya kehidupan masyarakat dapat dilihat dari jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Sehingga kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sangat diperlukan agar masyarakat dapat memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan mereka.

Berkaitan dengan peningkatan pendapatan, penelitian yang dilakukan Widyastuti mengatakan bahwa produktivitas pekerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut disebabkan karena produktivitas pekerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan pendapatan dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Sehingga peningkatan produktivitas pekerja sama dengan peningkatan masukan tenaga kerja (pendapatan).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nayaka juga hampir sama membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan tentang modal, tenaga kerja dan bahan baku yang berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan

pegawai suatu perusahaan harus dapat meningkatkan modal, tenaga kerja serta bahan baku.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang mudah serta murah merupakan impian dari semua orang. Dengan pendidikan yang mudah serta murah tersebut semua orang dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Sehingga dengan pendidikan yang tinggi tersebut, kualitas dari sumberdaya manusianya juga akan semakin meningkat. Nantinya dengan pendidikan yang tinggi tersebut kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan semakin terbuka, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot tapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

Pekerjaan juga akan menentukan kualitas pekerjaan yang didapatkan oleh seseorang. Biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas. Dengan semakin berkualitasnya suatu pekerjaan maka semakin tinggi juga imbalan yang diterima, serta akan semakin tinggi kesejahteraan seseorang. Sebaliknya, jika seseorang yang memiliki pendidikan rendah maka kesempatan untuk memiliki pekerjaan yang berkualitas juga akan sulit. Sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap imbalan yang diterima kecil dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, apalagi untuk menyekolahkan anaknya.

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), selain itu pendidikan juga memiliki peran yang penting dalam menentukan perkembangan suatu negara. Pendidikan berperan dalam menentukan apakah sebuah negara mampu untuk menyerap teknologi modern atau tidak serta untuk menentukan

negara tersebut mampu mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan atau tidak. Hal ini disebabkan karena pendidikan menentukan pola pikir dan perilaku seseorang. Artinya, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dia akan memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang lebih baik dan berkualitas.

Oleh sebab itu, dengan begitu pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah selalu mengusahakan perluasan dan pemerataan pendidikan. Perluasan pendidikan diartikan sebagai upaya untuk mengadakan dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang bisa sampai ke seluruh wilayah yang ada di Indonesia, bahkan sampai ke pelosok terdalam. Pemerataan tersebut merupakan upaya pemerintah dengan tujuan menjamin seluruh masyarakat dapat memperoleh hak yang sama di dalam mengakses pendidikan, karena pemerataan pendidikan idealnya tidak ada perbedaan untuk warga negaranya dalam mengikuti Pendidikan.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan adalah faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan, faktor kesehatan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap kualitas kesehatan dan pemerataan layanan kesehatan. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang biasa dikenal di Indonesia merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberi kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi semua masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan sehat, produktif, dan sejahtera.

Secara umum tujuan dari Jaminan Kesehatan Nasional adalah mempermudah masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas. Adanya perubahan pembiayaan ke arah *Universal Coverage* merupakan hal yang baik, akan tetapi hal tersebut memiliki dampak serta risiko sampingan. Tidak meratanya ketersediaan fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan dan kondisi geografis di berbagai wilayah menyebabkan adanya masalah baru. Masalah tersebut berupa ketidakadilan antara satu provinsi dengan yang lain, antara kabupaten/kota satu dengan yang lain, dan juga kecamatan satu dengan yang ada di Indonesia.

Terjadinya pemerataan kesehatan yang belum bisa merata walaupun telah dilakukan upaya disebabkan karena letak lokasi masyarakat yang terpencil dan berada di daerah pedalaman sehingga sulit untuk menuju ke lokasi. Selain itu, pada daerah-daerah terpencil jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang ada memiliki letak lokasi yang masih jarang dan memiliki jarak yang jauh.¹⁹

Kolle berpendapat bahwa kesejahteraan itu dapat di ukur melalui beberapa aspek kehidupan yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi material, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas Pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.

¹⁹ Markhamah, dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hal. 7-21

- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik, 2013) untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 7 indikator antara lain :

- a. Kependudukan (jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk).
- b. Pendidikan (angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan angka buta huruf).
- c. Kesehatan (angka kesakitan, penolong kelahiran dan angka harapan hidup).
- d. Fertilitas dan keluarga berencana.
- e. Pola konsumsi.
- f. Ketenagakerjaan (status pekerjaan terbagi menjadi berusaha sendiri, berusaha dengan bantuan buruh tidak tetap, berusaha dengan bantuan buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas dan pekerja keluarga).
- g. Perumahan.²⁰

D. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan kehendak utama dalam Islam dan siapa pun berhak untuk mendapatkannya, terutama bagi mereka yang terpinggirkan. Sejak Indonesia merdeka, salah satu tujuan utamanya adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Menjadi sebuah cita-cita yang mulia yang sampai sekarang terus diusahakan untuk diwujudkan, direalisasikan sehingga tujuan dari berbangsa dan bernegara tersebut dapat dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia.

²⁰ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 58

Menurut Hidayat dan Hartoyo mendefinisikan ekonomi Islam dalam kesejahteraan merupakan sejahtera baik secara material maupun spiritual. Kesejahteraan tidak hanya didapat dari segi materi saja, akan tetapi juga didapat dari segi spiritual, nilai sosial dan juga moral. Dengan begitu apabila manusia mendapatkan kedua-duanya yaitu material dan spiritual maka dapat dikatakan bahwa manusia itu akan sejahtera di dunia dan akhirat.²¹

Salah satu aspek penting yang perlu diwujudkan adalah aspek kesejahteraan sosial. Aspek kesejahteraan sosial dalam Islam merupakan aspek yang mendapatkan perhatian utama, baik dilihat dari sisi teologis maupun sisi lainnya. Sejahtera dapat diartikan sebagai aman, santosa, damai dan makmur, serta selamat dari semua macam gangguan dan kesukaran. Pengertian sejahtera ini juga selaras dengan pengertian Islam secara harfiah yang berarti selamat, Santosa, aman dan damai. Sehingga dengan demikian kesejahteraan tidak akan bisa dipisahkan dari roh Islam itu sendiri sebagai misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.²²

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada Surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
*“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl : 97)*²³

²¹ Hidayat dan Hartoyo, *Beberapa Aspek dalam Kesejahteraan Keluarga*, (Bogor: tanpa tempat penerbit, 1993), hal. 72

²² Arief Subhan, dkk, *Seri Khotbah Jumat : Islam Untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hal. 278

Ayat diatas menjelaskan maksud dari kehidupan yang baik adalah mendapatkan rezeki yang didapat secara halal, ayat diatas dapat disimpulkan kesejahteraan sesungguhnya dapat di diperoleh oleh siapa saja baik itu perempuan atau laki-laki dan tidak memandang fisik baik buruk maupun tidak dengan catatan dengan melakukan amal-amal kebaikan.²⁴

E. Penelitian Terdahulu

Menurut Dwi Rahayu Ningrum, Hery Toiba dan Suhartini dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.”²⁵ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sektor industri pengolahan tembakau terhadap perekonomian, peran industri pengolahan tembakau dilihat dari keterkaitannya dengan sektor perekonomian, dampak ekonomi industri pengolahan tembakau terhadap sektor-sektor perekonomian lain dilihat dari angka pengganda output, pendapatan, dan tenaga kerja dan mengetahui seberapa besar industri pengolahan tembakau mampu menyediakan kesempatan kerja berdasarkan pertambahan output sektor industri pengolahan tembakau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini membahas tentang peran industri pengolahan tembakau dan penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian di Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian yang saya teliti berpusat pada peran UD Celladia Bumi Niaga dalam mensejahterkan masyarakat Desa Sukorame. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas peran suatu industri untuk perekonomian masyarakat.

²⁴ Amirus Sodiq, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3 No. 2, 2015, hal. 393

²⁵ Dwi Rahayu Ningrum, dkk, “Peran Industri Pengolahan Tembakau Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur”, *Jurnal Habitat*, Vol. 26, No. 3, Desember 2015

Menurut Ahmad Husada Putra dalam penelitiannya yang berjudul “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora.”²⁶ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan dukungan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), nantinya hasil produksi dari UMKM tidak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga diluar daerah dan semakin berkembang. Apalagi jika didukung dengan memanfaatkan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Munculnya partisipasi dari masyarakat memunculkan usaha-usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada objek penelitian, objek penelitian ini di UMKM sedangkan penelitian saya di industri pengolahan galian tambang dan penggilingan batu warna. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas peran suatu industri untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Riski Ananda dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang).²⁷ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menambah dan mempertahankan modal yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya. Dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

²⁶ Adnan Husada Putra, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016

²⁷ Riski Ananda, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”, *JPM FISIP*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016

saya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang peran peran home industri untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Kubu Gadang, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti lebih fokus pada peran UD Celladia Bumi Niaga dalam mensejahterkan masyarakat Desa Sukorame. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas peran suatu industri untuk perekonomian masyarakat.

Menurut Ulfira Isbah dan Rita Yani Iyan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau.”²⁸ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor pertanian di Provinsi Riau yang cukup pesat yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja perekonomian daerah Riau. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau, sedangkan dalam penelitian yang akan saya teliti lebih fokus pada peran UD Celladia Bumi Niaga dalam mensejahterkan masyarakat Desa Sukorame. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas peran suatu industri untuk perekonomian masyarakat.

Menurut Fajar Subehi, Asma Lutfi, Moh. Solehatul Mustofa dan Gunawan dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten”²⁹ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri, hambatan dan tantangannya,

²⁸ Ulfira Isbah dan Rita Yani Iyan, “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. VII, No. 19, November 2016

²⁹ Fajar Subehi, dkk, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten”, *Indonesian Journal of Anthropology*, Vol. 3, No. 1, Juli 2018

serta perannya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Ponggok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada letak lokasi penelitian, lokasi penelitian ini berada di BUMDes Tirta Mandiri sedangkan penelitian saya berada di UD Celladia Bumi Niaga. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan peran sebuah industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Oktavia Suryaingsih dan Joko Tri Nugraha dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal.”³⁰ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa suatu lembaga mempunyai peran dalam mengembangkan desa wisata wanurejo dan dalam mengembangkan desa wisata wanurejo ada dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu para pelaku usaha berlomba-lomba mengembangkan usaha sehingga pendapatan masyarakat lokal ikut meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini lebih membahas tentang peran lembaga dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo serta dampaknya, sedangkan dalam penelitian saya lebih fokus pada peran industri dalam kesejahteraan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan sama-sama meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Menurut Arif Widyatama dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kearifan Lokal Pasar Desa dalam Perekonomian Masyarakat.”³¹ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa

³⁰ Oktavia Suryaingsih dan Joko Tri Nugraha, “Peran Lembaga Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Wanurejo dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal”, *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, Vol. 02, No. 01, Mei 2018

³¹ Arif Widyatama, “Peran Kearifan Lokal Pasar Desa dalam Perekonomian Masyarakat”, *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019

pemaknaan kearifan lokal yang dipunya oleh Pasar Desa tersebut yaitu dengan mempertahankan waktu buka senja dari Pasar tersebut maka membuat eksistensi perekonomian Pasar Desa tersebut menjadi turut bertahan selama tiga generasi. Oleh karena itu, memahami kearifan lokal sangat pentingnya untuk dipertahankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini berfokus pada peran kearifan lokal pasar desa, sedangkan dalam penelitian saya lebih fokus pada peran industri dalam kesejahteraan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas tentang perekonomian masyarakat.

Menurut Syafaruddin Munthe dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pendidikan Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.”³² Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadikan manusia bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, bertanggungjawab serta beriman dan mengarahkan pembelajaran dalam agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai peran Pendidikan, sedangkan pada penelitian saya fokus pada peran sebuah industri. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas tentang perekonomian masyarakat.

Menurut Fiqih Putra Arifandy, Norsain dan Imam Darul Firmansyah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja.”³³ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa

³² Syafaruddin Munthe, “Peran Pendidikan Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal EduTech*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020

³³ Fiqih Putra Arifandy, dkk, “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan: Perspektif Modal Kerja”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 2020

keberadaan koperasi dalam meningkatkan perekonomian yaitu dengan cara membangun kesadaran masyarakat dalam berkoperasi, sebagai penyedia kebutuhan modal kerja melalui kegiatan simpan pinjam, sebagai penyedia sarana penunjang kegiatan nelayan berupa alat tangkap, sebagai penyedia fasilitas dalam menjalin kemitraan dan kerjasama dengan pihak luar, sebagai media dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini membahas mengenai peran pendidikan, sedangkan pada penelitian saya fokus pada peran sebuah industri. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas tentang perekonomian masyarakat.

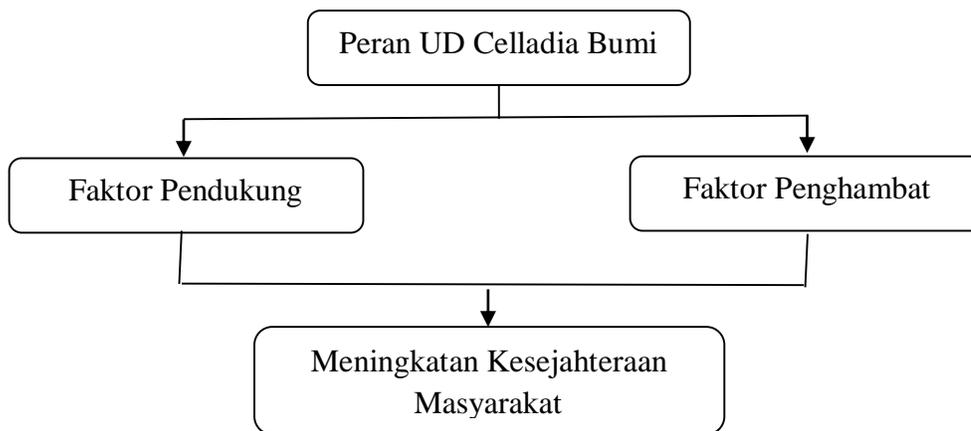
Menurut Moch. Ali Mashudi, Shinta Devi Apriliana dan Vina Nahdiyah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19 di RT 04 RW 14 Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya.”³⁴ Penelitian yang digunakan disini menggunakan metode penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran masyarakat terhadap pembangunan ekonomi berbasis kampung tangguh sebagai upaya menekan angka covid-19 di rt 04 rw 14 Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang pembangunan ekonomi sebagai upaya menekan angka covid-19, sedangkan penelitian saya fokus pada peran sebuah industri dalam mensejahterakan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian dan membahas tentang perekonomian masyarakat.

³⁴ Moch. Ali Mashudi, dkk, “Peran Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Berbasis Kampung Tangguh Sebagai Upaya Menekan Angka Covid-19 di RT 04 RW 14 Kelurahan Kalirungkut Kota Surabaya”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, November 2020

F. Kerangka Konseptual

Untuk tertuju pada fokus penelitian dibutuhkan kerangka konseptual agar penelitian dapat didukung seiring berjalannya waktu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menghimpun data mengenai Peran UD Celladia Bumi Niaga Dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

Peran UD Celladia Bumi Niaga dalam mensejahterakan masyarakat teradapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam industri ini yaitu peluang bisnis dengan pesaing bisnis yang sedikit, tersedianya sumber daya alam yang dapat di olah dan

sudah memiliki izin usaha. Sedangkan faktor penghambat dalam industri ini adalah musim penghujan yang datang sebab dengan datangnya musim penghujan tidak dapat dilakukan untuk kegiatan menambang.

Adanya faktor pendukung dan pengelolaan usaha yang tepat dalam industri ini maka peran dari UD Celladia Bumi Niaga untuk mensejahterakan masyarakat dapat terlaksanakan dengan maksimal. Peran dari UD Celladia Bumi Niaga yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat.